

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah termasuk negara berkembang di kawasan Asia yang memiliki jumlah penduduk yang besar yang mengakibatkan keadaan di sejumlah daerah semakin padat. Kota besar merupakan salah satu daerah yang mempunyai perkembangan jumlah penduduk yang sangat pesat. Hal ini disebabkan karena kota-kota besar merupakan pusat segala kegiatan dilaksanakan. Banyak warga yang mencoba mengadu nasib ke kota-kota besar.

Sistem transportasi merupakan elemen dasar yang berpengaruh pada pola pengembangan perkotaan, sistem transportasi ini sebagai stimulus atau pemicu akan adanya perkembangan suatu kota. Pengembangan transportasi memainkan peranan penting dalam kebijakan dan program pemerintah. Dengan adanya pengembangan transportasi ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan suatu kota. Namun dalam prakteknya, sistem transportasi tersebut bukan menjadi stimulan bagi perkembangan suatu kota karena kota-kota tersebut berkembang lebih cepat dibandingkan dengan fasilitas transportasi yang tersedia (Febry, 2013).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat pada saat ini dan tingkat pertumbuhan penduduk yang terus bertambah pula populasinya, maka diperlukan adanya sarana dan prasarana transportasi yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Berbagai merek kendaraan bermotor telah merambah di berbagai wilayah di Indonesia, tidak hanya di daerah perkotaan saja namun juga di wilayah pelosok negeri ini. Sementara itu perilaku orang dalam penggunaan jalan pada saat ini mengalami hal-hal yang sangat kompleks, mulai dari perilaku pengendara kendaraan bermotor, pelanggaran lalu lintas, kepadatan dan kemacetan lalu lintas.

Dengan semakin banyaknya kendaraan bermotor yang ada di jalan tidak disertai dengan bertambahnya panjang jalan, perilaku buruk pengendara motor. Oleh karena itu masalah yang timbul di jalanpun semakin banyak, kepadatan lalu lintas di berbagai tempat yang disebabkan oleh banyaknya pengguna jalan terutama kendaraan bermotor menyebabkan kemacetan jalan serta kerawanan kecelakaan lalu lintas. Setiap orang bebas untuk dapat memiliki kendaraan sesuai dengan kemampuan ekonomi, maka tidak tanggung-tanggung bagi orang yang memiliki ekonomi yang lebih dapat memiliki kendaraan lebih dari satu.

Laju pertumbuhan kendaraan bermotor yang cukup tinggi setiap bulan tentu akan meningkatkan resiko pengendara yang mungkin akan terlibat kecelakaan lalu lintas, hal ini disebabkan oleh perilaku berkendara pengendara sepeda motor yang ugal-ugalan dan tidak tertib berlalulintas.

Meskipun membawa sejumlah keuntungan kehadiran kendaraan bermotor juga membawa permasalahan yang sangat banyak, diantaranya penyediaan ruas dan marka jalan yang memadai, yang mampu menampung jumlah kendaraan bermotor yang ada, pengaturan pergerakan kendaraan dan masalah kecelakaan lalu lintas yang sering terjadi. Dengan aktivitas masyarakat sehari-hari yang tinggi, jumlah penduduk yang terus bertambah serta semakin banyaknya jumlah kendaraan yang beroperasi di jalan raya, maka akan me ningkatkan kerentanan terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan raya.

Arus urbanisasi masyarakat desa ke kota yang terus mengalir setiap tahun, membuat lahan kosong di kota besar semakin langka dan membuka jalan baru semakin sulit. Para pendatang baru juga membawa kebiasaan berkendara dari daerah ke kota, membuat keadaan di jalan raya semakin padat apalagi dengan perilaku disiplin berlalu lintas yang rendah maka perlu ditindak tegas oleh polisi lalu lintas. Jumlah kendaraan

yang tidak sebanding dengan ruas jalan yang ada, kebiasaan berkendara yang buruk, dan semakin banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang ada di jalan raya secara otomatis menyebabkan kemacetan terjadi di berbagai tempat, jarak tempuh semakin lama dan menjemukan. Pengguna jalan semakin stres dan akhirnya menimbulkan kecelakaan.

Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu wilayah yang sekarang juga merupakan kawasan padat penduduk sehingga rawan kecelakaan lalu lintas. Kabupaten ini terletak di Propinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten berada di Kota Kefamenanu. Luas wilayahnya adalah 2.669,70 km² dengan jumlah penduduk sekitar 50.174 jiwa. Posisi Kabupaten Timor Tengah Utara menyebabkan daerah ini mempunyai lingkungan yang juga rawan kecelakaan lalu lintas seperti yang termuat dalam berita-berita sebelumnya, kecelakaan lalu lintas terjadi di JL. Eltari Kota Kefamenanu kecelakaan yang mengakibatkan satu mobil tangki dan satu unit motor ini terjadi pada jumat 22 Juli 2022. Seorang wanita tewas seketika di lokasi kejadian pasca insiden tersebut.

Berdasarkan informasi yang dihimpun POS-KUPANG.COM, Korban merupakan seorang Pramuwisata atau pemandu wisata bernama, Komalawati yang beralamat di Jalan Lingkar Timur Udayana, Jimbaran Kuta Selatan, Badung Bali. Dan kecelakaan lalu lintas juga terjadi di Tugu HKSAN Kota Kefamenanu yang merenggut nyawa Wilibrodus Martinus Tahoni pada Jumat 12 Agustus 2022. Dengan tingginya angka kecelakaan di Kota Kefamenanu diperlukan adanya kewaspadaan dan kesiapan dari segenap unsur terkait terutama oleh Satuan Lantas Polres di Kabupaten Timor Tengah Utara untuk dapat menekan angka kecelakaan lalu lintas yang berdampak buruk bagi masyarakat setempat.

Berikut dapat disajikan rekapitulasi angka kecelakaan lalu lintas di Wilayah Polres Timor Tengah Utara tahun 2019-2022.

Tabel 1.1
Data Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres TTU
Dari Tahun 2019-2022.

NO	TAHUN	JUMLAH KASUS	MENINGGAL DUNIA	LUKA BERAT	LUKA RINGAN	KERUGIAN
1.	2019	80	53	3	67	Rp 193.000.000
2.	2020	65	21	50	30	RP. 305.500.000
3.	2021	46	43	34	33	Rp 187.000.000
4.	2022	50	26	27	23	Rp 191.000.000

Sumber: Polres TTU

Dari Tabel 1.1 disimpulkan bahwa pada tahun 2019 jumlah kasus kecelakaan sebanyak 80 dengan rincian yang meninggal dunia 53 jiwa, luka berat 3 orang dan luka ringan 67 orang dengan besar kerugian Rp 193.000.000,-. Dan Kecelakaan di tahun 2020 jumlah kasus kecelakaan sebanyak 65 dengan rincian yang meninggal dunia 21 jiwa, luka berat 50 orang dan luka ringan 30 dengan besar kerugian Rp 305.500.000,-. Selanjutnya pada tahun 2021 jumlah kasus kecelakaan sebanyak 46 dengan rincian yang meninggal dunia 43 jiwa, luka berat 34 orang dan luka ringan 36 orang dengan besar kerugian Rp 187.000.000,-. Dan terakhir pada tahun 2022 jumlah kasus kecelakaan sebanyak 50 dengan rincian yang meninggal dunia 26 jiwa, luka berat 27 orang dan luka ringan 23 orang dengan besar kerugian Rp 191.000.000,-

Berdasarkan data pada table 1.1 terlihat bahwa angka kecelakaan lalu lintas di wilayah Polres TTU sangat tinggi. Pada umumnya, kasus kecelakaan terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor manusia seperti pelanggaran lalu lintas oleh para oknum dengan tidak memakai helm, faktor kendaraan seperti rem blong, faktor jalan seperti jalan yang berlubang dan

kondisi jalan yang berliku liku, dan yang terakhir faktor lingkungan seperti musim hujan yang mengakibatkan jalan berlicin.

Satlantas bertugas melaksanakan Turjawali lalu lintas, pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmaslantas), pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan menegakkan hukum dibidang lalu lintas (Megawati, 2018).

Satlantas menyelenggarakan fungsi:

- a. Pembinaan lalu lintas kepolisian;
- b. Pembinaan partisipasi masyarakat melalui kerja sama lintas sectoral;
- c. Pelaksanaan operasi kepolisian bidang lalu lintas dalam rangka penegakan hukum dan keamanan, keselamatan, ketertiban, kelancaran lalu lintas (kamseltibcarlantas);
- d. Pelayanan administrasi registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor serta pengemudi;
- e. Pelaksanaan patrol jalan raya dan penindakan pelanggaran serta penanganan kecelakaan lalu lintas dalam rangka penegakan hukum, serta menjamin keamanan, keselamatan, ketertiban, kelancaran lalu lintas (kamseltibcarlantas) di jalan raya;
- f. Pengamanan dan penyelamatan masyarakat pengguna jalan; dan
- g. Perawatan dan pemeliharaan peralatan dan kendaraan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menganggap penting untuk mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penulisan hukum dengan judul: **"Peran Satuan Lalu Lintas (SATLANTAS) Dalam Upaya Menekan Angka Kecelakaan Di Wilayah Kepolisian Resort (POLRES) Timor Tengah Utara"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan fenomena-fenomena yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: Bagaimanakah peran satuan anggota polisi lalu lintas dalam menekan angka kecelakaan di wilayah polres TTU?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendiskripsikan atau menganalisis Peran Satuan Lalu Lintas Polres TTU Dalam Upaya Menekan Angka Kecelakaan Di Wilayah Polres Timor Tengah Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Menambah wawasan tentang pentingnya tertib berlalu lintas, berkendara dengan aman.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, diantaranya. Bagi kepolisian lalu lintas Dapat digunakan sebagai media penyampaian program *safety riding* untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas dan keselamatan pengendara.
- b. Bagi Masyarakat Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bacaan masyarakat tentang program *safety riding* dari kepolisian lalu lintas. Dimana masyarakat bisa mengetahui program program dari Satlantas Polres Timor Tengah Utara yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan lalu lintas, tata rkendara dengan aman dan selamat, dan sanksi-sanksi bagi yang melanggar peraturan lalu lintas.

- c. Bagi Peneliti Dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan baru tentang lalu lintas dan mengetahui program-program, peran, serta upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak kepolisian khususnya polisi lalu lintas dalam menekan angka kecelakaan di wilayah Timor Tengah Utara.